

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Adapun upaya UNRWA dalam menanggulangi pemotongan dana dari Amerika Serikat melalui kampanye *#DignityIsPriceless* yaitu, penulis menganalisisnya menggunakan konsep Politik Iba, dengan tiga indikator di dalamnya, yaitu *Topic of Denunciation*, *Topic of Sentiment*, dan *Aesthetic Topic*. Tiga indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap kampanye *#DignityIsPriceless* dikarenakan didalam *Topic of Denunciation*, UNRWA membuat upaya untuk menimbulkan ekspresi kemarahan terhadap Amerika Serikat, sehingga banyak public yang protes terhadap keputusan Amerika Serikat. Selanjutnya *Topic of Sentiment*, upaya UNRWA dalam indikator kedua ini untuk menimbulkan rasa simpati kepada masyarakat. Terakhir, *Aesthetic Topic* dimana adanya intervensi langsung dalam memberikan bantuan terhadap pengungsi Palestina, aksi ini dilakukan oleh LSM dan masyarakat yang ingin terjun langsung untuk membantu para pengungsi.

UNRWA dinyatakan berhasil dalam menanggulangi pemotongan dana oleh Amerika Serikat dengan menggunakan salah satu konsep yaitu *politic of pity* atau politik iba. Upaya di dalam politik iba terdiri dari tiga indikator, indikator tersebut sangat menunjang keberlangsungan kampanye *#DignityIsPriceless* dalam mengumpulkan target yang telah ditetapkan. Politik iba pun mempunyai kekuatan yang sangat signifikan dalam menarik simpati masyarakat, LSM, dan negara-negara supaya ikut memberikan donor kepada pengungsi Palestina.

Hal ini dapat dilihat bahwa kekuatan dari konsep tersebut melalui kampanye yang dilakukan UNRWA melalui media sosial, terutama twitter. Sehingga UNRWA mampu menutupi kekurangan yang telah dipotong oleh Amerika Serikat tersebut. Melalui penelitian ini, penulis bisa menyimpulkan bahwa politik iba yang dilakukan oleh UNRWA melalui kampanye *#DignityIsPriceless* berhasil dalam mengumpulkan rasa simpati dan sentiment dari masyarakat, LSM, dan Negara, sehingga telah memberikan bantuan secara langsung dalam permasalahan yang terjadi.

## 5.2 Saran

Menurut penulis, seharusnya Amerika Serikat tidak melakukan pemotongan dana terhadap UNRWA, dikarenakan pemotongan dana ini membuat para pengungsi merasa hak-hak dan kewajibannya tidak dapat dipenuhi dan masyarakat juga bisa menilai bahwa Amerika Serikat sendiri tidak mementingkan isu kemanusiaan. Selain 3 topik diatas yang dilakukan UNRWA dalam upaya menanggulangi krisis tersebut, penulis berpendapat sebaiknya UNRWA lebih sering melobby atau mendatangi negara-negara untuk bisa bernegosiasi dalam membantu para pengungsi Palestina.

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat terus berkembang dan diminati oleh orang-orang yang tertarik dengan isu pengungsi yang ada di kawasan Timur Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan baru tentang UNRWA. Selain itu, kedepannya penulis berharap semoga pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian ini bisa lebih dikembangkan.